STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP GOWA RAYA

St Mawadha¹, Rosmiati², Martini³, Subaedah⁴, Andi Banna⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210120@student.umi.ac.id, ²rosmiati.rosmiati@umi.ac.id,

³martini.martini@umi.ac.id, ⁴subaedah@umi.ac.id, ⁵andi.banna@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the strategies of Islamic Religious Education teachers in increasing the learning interest of eighth-grade students at Gowa Raya Junior High School, as well as analyzing their learning interests and supporting or inhibiting factors in the learning process. The type of research used is qualitative research with research subjects consisting of teachers and students. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that: 1) The learning strategies implemented by teachers, such as the use of exposition learning methods, provide a significant contribution in increasing students' learning interest, as seen from their enthusiasm during learning; 2) The learning interest of eighth-grade students towards Islamic Religious Education is relatively good, although there are still some students who do not like this subject; 3) Supporting factors in increasing learning interest are support from teachers and parents, interesting teaching methods, and a conducive learning environment. Meanwhile, inhibiting factors include students' difficulties in understanding the subject matter and lack of learning motivation. This study provides an important overview of the dynamics of Islamic Religious Education learning at Gowa Raya Junior High School.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Learning Interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Gowa Raya, serta menganalisis minat belajar mereka dan faktor pendukung atau penghambat dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, seperti penggunaan metode pembelajaran eksposisi, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, terlihat dari antusiasme mereka selama pembelajaran; 2) Minat belajar peserta didik kelas VIII terhadap Pendidikan Agama Islam tergolong baik,

meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang menyukai pelajaran ini; 3) Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar adalah dukungan dari guru dan orang tua, metode pengajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dan kurangnya motivasi belajar. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gowa Raya.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting dalam kehidupan manusia, baik untuk perkembangan individu, masyarakat, maupun dunia secara keseluruhan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terarah dalam proses pembinaan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia (Khoiri et al. 2023). Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial yang berguna bagi lingkungan sekitarnya (Yusuf 2019).

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan proses pencarian ilmu. Dalam ajaran Islam, pentingnya ilmu pengetahuan sangat ditekankan. Al-Qur'an dan As-Sunnah mengajak

umat Islam untuk menuntut ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW menyebutkan pentingnya membaca, menulis, dan memperoleh ilmu sebagai fondasi utama dalam kehidupan manusia (Adi 2022).

Strategi merupakan pola yang direncanakan secara sadar untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi mencakup tujuan pembelajaran, pelaksana kegiatan, isi pembelajaran, proses pelaksanaan, serta sarana penunjang. Strategi pembelajaran dalam arti luas adalah penataan sumber daya secara efisien untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Sanjaya 2020). Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan sesuatu yang bersifat filosofis dan menjadi landasan dalam

memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran adalah komponen penting dalam dunia pendidikan. Strategi ini merupakan rencana yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, serta mampu meningkatkan kualitas dan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Afriyanti and Rofiq 2024). Strategi pembelajaran yang tepat akan membuat proses belajar lebih efektif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong efektivitas proses belajar. Pembelajaran yang menarik akan menghasilkan capaian belajar yang lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dapat menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Banyak guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah tanpa disertai penggunaan media pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi pasif di kelas. Siswa hanya mendengarkan tanpa dilibatkan secara aktif, yang

menyebabkan mereka kurang mampu berpikir kritis dan cenderung kehilangan fokus.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap religius, dan moral peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman kognitif mengenai ajaran Islam, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai keislaman yang membimbing kehidupan sehari-hari (Sholihah and Maulida 2020). Hal ini sangat relevan terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana peserta didik berada pada fase transisi perkembangan emosional, sosial, dan spiritual.

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Minat ini bisa berasal dari diri sendiri maupun faktor eksternal. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kemampuan belajarnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Rasa senang dalam belajar membuat siswa lebih fokus, tidak mudah bosan, dan lebih memperhatikan materi pelajaran

yang diberikan (Rusydi and Fitri 2020).

Minat dalam belajar sangat memengaruhi keseriusan dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya minat akan menimbulkan kesulitan dalam memahami materi. Tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik (Andhika 2020).

Minat belajar perlu ditingkatkan karena dengan adanya minat, siswa akan belajar dengan suka rela dan penuh semangat tanpa merasa terpaksa. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, menambah keterampilan, dan memperkaya pengetahuan. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar menjadi salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Gowa Raya, Kabupaten Gowa, pada tanggal 24 September 2024, melalui

wawancara dengan Ibu Hasnawati, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, ditemukan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI belum optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung, seperti tidak memperhatikan, mengobrol, bermain handphone, sering terlambat masuk kelas, dan tidak mengerjakan tugas. Keadaan ini tentu mengganggu efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menarik perhatian dan meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Gowa Raya" pada penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di

SMP Gowa Raya. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada guru PAI dan siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan aksesibilitas, dan berlangsung selama satu bulan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung dari informan, dan data sekunder, yang mencakup referensi yang relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, untuk menghasilkan temuan yang jelas dan bermakna. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu, untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam membentuk minat belajar siswa melalui berbagai strategi yang inovatif dan efektif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII

Minat belajar merupakan aspek penting dalam menentukan

keberhasilan proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Di SMP Gowa Raya Kabupaten Gowa, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, di antaranya strategi *exposition learning*, *discovery learning*, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

a. Strategi Pembelajaran *Exposition Learning*

Strategi *exposition learning* adalah strategi pembelajaran di mana guru menyampaikan materi secara langsung melalui ceramah, penjelasan, dan presentasi. Dalam metode ini, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Strategi ini sangat berguna terutama dalam penyampaian materi yang sifatnya konseptual atau memerlukan penjelasan rinci, seperti materi akidah, fikih, dan akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Gowa Raya, beliau menyampaikan:

“Strategi pembelajaran ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Dengan adanya strategi exposition learning yang kami gunakan, dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang kami sampaikan, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti akidah, fikih, dan akhlak. Setelah kami menjelaskan, maka siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari dan mendiskusikan apa yang telah disampaikan.”

Strategi pembelajaran ini melibatkan beberapa tahapan penting, dimulai dengan apersepsi dan motivasi untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa. Selanjutnya, guru menyajikan materi secara sistematis dan menarik, diikuti dengan interaksi dan klarifikasi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi. Setelah itu, guru menegaskan kembali poin-poin penting agar mudah diingat oleh siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keterlibatan siswa tanpa memberikan tekanan, dan diakhiri dengan penutup di mana siswa bersama-sama menyimpulkan isi pelajaran.

Penerapan strategi ini juga diperkuat oleh pendapat Hidayatullah & Sholihah, yang menyatakan bahwa strategi *exposition learning* efektif meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi ajaran agama karena keterlibatan langsung guru dalam penyampaian informasi penting (Hidayatullah and Sholihah 2023).

b. Strategi *Discovery Learning* (Penemuan)

Strategi ini mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi, observasi, dan pengolahan informasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi ini digunakan untuk membangun pemahaman siswa secara kritis terhadap ajaran Islam. Guru pendidikan agama islam, menjelaskan:

“Biasanya saya menggunakan strategi exposition learning dan discovery learning. Kami memberikan dasar pengetahuan terlebih dahulu, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Saya juga memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam kelas.”

Hal ini juga diperkuat oleh siswa kelas VIII, yang mengatakan bahwa:

“Biasanya guru memberikan kesempatan kepada kami untuk mempelajari materi, lalu memberikan kuis atau pertanyaan. Siapa yang bisa menjawab akan mendapat hadiah.”

Tahapan penerapan strategi ini terdiri dari beberapa langkah penting, dimulai dengan stimulasi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Selanjutnya, siswa merumuskan masalah yang akan diteliti, diikuti dengan pengumpulan informasi di mana mereka mencari data yang relevan. Setelah itu, siswa mengolah informasi dengan menganalisis data yang didapat, kemudian melakukan verifikasi untuk menguji kebenaran informasi tersebut. Akhirnya, siswa menyusun kesimpulan berdasarkan hasil proses penemuan yang telah dilalui, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang diteliti.

Strategi ini sejalan dengan penelitian Lorensa, dkk, yang menyebutkan bahwa *discovery learning* mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan lebih memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam (Lorensa, Nahwiyah, and Akbar 2021).

c. Strategi Belajar Individual

Strategi ini menekankan pembelajaran mandiri sesuai kecepatan dan minat belajar masing-masing siswa. Strategi ini melatih tanggung jawab individu dan kemandirian dalam memahami materi. Guru PAI menyampaikan:

“Dengan strategi ini, siswa tidak akan jenuh selama belajar. Mereka bisa memahami materi dengan baik karena disesuaikan

dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.”

Strategi ini efektif dalam menumbuhkan minat belajar karena memberikan ruang personalisasi. Hal ini selaras dengan penelitian Nurfatimah, dkk, yang menunjukkan bahwa strategi individual dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mereka merasa nyaman dan bebas berekspresi dalam memahami materi pelajaran (Nurfatimah, Shamad, and Hasibuddin 2023).

d. Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama. Strategi ini mengembangkan nilai sosial seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Salah satu siswa, menyampaikan:

“Guru biasanya menjelaskan dulu, kemudian kami diberi kesempatan membaca ulang, mengajukan pertanyaan, dan jika tidak ada yang bertanya, guru akan memberikan pertanyaan dan memberi hadiah kepada yang bisa menjawab.”

Siswa lain juga menambahkan, bahwa:

“Guru memberikan catatan, lalu menjelaskan materi. Kadang kami dibagi dalam kelompok

untuk mengerjakan tugas bersama.”

Strategi ini membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan meningkatkan motivasi siswa melalui dinamika kelompok. Dalam penelitian oleh Fitriyani (2021), disebutkan bahwa pembelajaran kelompok meningkatkan partisipasi aktif siswa dan rasa tanggung jawab sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nengsi, Malik, and A Natsir 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Gowa Raya menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang efektif, yaitu *exposition learning*, *discovery learning*, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok. Penerapan strategi-strategi ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa, terutama melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan pertanyaan, diskusi, kuis, serta pemberian reward. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam memilih dan menerapkan strategi yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

2. Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Gowa Raya

Minat merupakan dorongan dari dalam diri individu terhadap suatu hal, yang memengaruhi perhatian, sikap, dan tindakan seseorang dalam beraktivitas. Dalam konteks pendidikan, minat belajar adalah salah satu faktor penting yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Seorang peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan lebih fokus, aktif, dan antusias dalam proses pembelajaran. Minat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk menggali lebih dalam informasi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang tertarik terhadap pelajaran akan cenderung memperhatikan dengan baik, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif. Sebaliknya, peserta didik yang kurang berminat akan cenderung pasif, mudah bosan, dan sulit memahami pelajaran. Minat belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi, dan keduanya menjadi penggerak utama dalam keberhasilan

Pendidikan (Utami, Fitri, and Fadilah 2022).

Minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Gowa Raya ditelusuri melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI menyampaikan:

“Jika dilihat dari minatnya, peserta didik sangat antusias karena kebanyakan dari mereka itu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai hal-hal yang baru ditemui. Akan tetapi, berbicara mengenai minat peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya kelas VIII itu cukup baik. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara umum minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI cukup baik, meskipun terdapat variasi minat antar individu. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu mengambil langkah konkret untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik yang belum optimal.

Guru PAI juga menambahkan:

“Dari respon peserta didik itu bermacam-macam karena karakteristik mereka berbeda-beda setiap individu. Tapi sebisa mungkin kami sebagai guru harus menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan seru

sehingga semua peserta didik tertarik dengan materi yang kita bawakan. Jadi sepintar-pintarnya kita sebagai guru harus membuat semacam kuis atau game dan lain sebagainya agar semua peserta didik bisa tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.”

Pernyataan ini mencerminkan pentingnya strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Strategi seperti kuis, permainan edukatif, atau kegiatan kelompok tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif. Hal ini sejalan dengan temuan Auliyah, yang menekankan bahwa penggunaan metode variatif mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan (Auliyah 2025).

Minat belajar yang tinggi juga tercermin dari beberapa wawancara peserta didik kelas VIII. Salah satu siswa menyatakan:

“Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang menarik karena guru menyampaikan materi yang terkadang diselingi dengan game dan kuis, sehingga saya merasa antusias pada saat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Sementara itu, siswa lain mengatakan:

“Pelajaran yang saya sukai salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam karena termasuk pembelajaran yang tidak membosankan. Biasanya guru memberikan game atau kuis di sela-sela pembelajaran.”

Dari pernyataan peserta didik di atas, dapat dilihat bahwa suasana belajar yang menyenangkan berkontribusi besar terhadap peningkatan minat belajar. Lingkungan belajar yang interaktif dan suportif menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dalam menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran.

Namun demikian, tidak semua peserta didik memiliki minat yang sama. Hal ini terlihat dari wawancara dengan salah satu siswa lainnya, yang menyatakan:

“Saya tidak terlalu menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam karena menurut saya pelajaran itu sangat sulit saya pelajari dan pahami, contohnya pada materi fikih dan tugas hafalan yang diberikan guru. Sehingga itu yang membuat saya tidak menyukai mata pelajaran tersebut.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam membangun minat belajar, khususnya pada materi yang dianggap sulit atau memberatkan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik

siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih kontekstual dan relevan.

Setelah menerapkan strategi pembelajaran, guru PAI menyatakan adanya perubahan positif dalam minat belajar siswa:

“Setelah menerapkan strategi pembelajaran tersebut, peserta didik sangat antusias dengan pelajaran yang saya bawakan. Terkadang saya keluar dari kelas, peserta didik selalu bertanya bahwa pekan depan ada materi atau game apalagi yang akan dijadikan kuis. Karena saya sering memberikan reward kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, jadi mereka selalu menagih materi selanjutnya.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gowa Raya cukup baik, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih merasa kesulitan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang membantu siswa membangun semangat dan minat belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Gowa Raya, beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat itu pasti ada. Di mana faktor pendukung dalam upaya meningkatkan minat belajar adalah dukungan dan dorongan dari guru dan orang tua. Peserta didik akan merasa lebih bersemangat jika mendapat dukungan moral dari guru dan orang tuanya, disertai dengan pengajaran yang inovatif dan menarik.”

Sementara itu, terkait faktor penghambat, beliau menuturkan:

“Faktor penghambatnya adalah ada beberapa siswa yang mungkin pendiam atau tidak banyak bicara. Terkadang juga ada peserta didik yang belum memahami materi dengan baik. Dalam kondisi seperti ini, guru menjadi bingung, apakah siswa tersebut merasa pembelajarannya kurang menarik padahal kita sudah berusaha maksimal. Kurangnya motivasi juga menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung peningkatan minat belajar peserta didik di kelas VIII adalah sebagai berikut:

a. Dukungan dari Orang Tua dan Guru

Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangkitkan minat belajar peserta didik. Orang tua dapat memberikan perhatian, motivasi, dan pujian kepada anak dalam proses pembelajarannya. Sementara itu, guru bertugas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan bimbingan dan dukungan secara terus-menerus kepada siswa.

b. Pengajaran yang Inovatif dan Menarik

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Materi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan akan memudahkan pemahaman dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

c. Lingkungan Belajar yang Nyaman

Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi fisik maupun

psikologis, turut memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Suasana kelas yang tertib, bersih, dan interaktif akan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Sementara itu, faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik meliputi:

a. Kesulitan dalam Memahami Materi

Jika peserta didik mengalami kesulitan secara terus-menerus dalam memahami materi, hal ini dapat menurunkan motivasi mereka. Ketika siswa merasa tertinggal dan tidak mampu mengikuti pelajaran, mereka cenderung kehilangan minat dan semangat dalam belajar.

b. Kurangnya Motivasi

Minimnya motivasi, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar (seperti orang tua dan lingkungan sekitar), menjadi salah satu faktor utama yang menghambat peningkatan minat belajar. Kurangnya dorongan ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Memahami berbagai faktor pendukung dan penghambat ini sangat penting bagi guru. Dengan mengetahuinya, guru dapat merancang strategi pembelajaran

yang lebih tepat dan efektif dalam mengatasi kendala yang ada, sekaligus memaksimalkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu berupaya secara terus-menerus untuk menumbuhkan dan memperkuat faktor-faktor yang mendukung, serta meminimalkan atau menghilangkan faktor-faktor yang menghambat. Dengan demikian, proses peningkatan minat belajar peserta didik dapat berjalan secara optimal sesuai harapan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama melalui penggunaan strategi eksposition learning yang mampu membangkitkan antusiasme siswa. Minat belajar peserta didik kelas VIII terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang menyukainya. Faktor pendukung yang berkontribusi pada peningkatan minat belajar mencakup dukungan dan

dorongan dari orang tua serta guru, pengajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan kurangnya motivasi dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. 2022. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7(1):1–9. <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/11>.
- Afriyanti, Naning, and Ainur Rofiq. 2024. "Strategi Pembiasaan Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Salat:(Studi Di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III Beji Pasuruan)." *ILJ: Islamic Learning Journal* 2(2):530–40. doi: <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v2i1.1493>.
- Amiruddin, Dinda May Sarah, Annisa Indah Vika, Nurkhadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, and Febri Elsa Manora Simamora. 2022. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1):210–19. doi: 10.47709/educendikia.v2i1.1596.
- Andhika, Muhammad Rezki. 2020. "Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIN 8 Aceh Barat." *Jurnal Eduscience* 7(1):28–33. doi: <https://doi.org/10.36987/jes.v7i1.1771>.
- Auliyah, Diva Dhiyaul. 2025. "Keterampilan Menggunakan Variasi Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Antusiasme Siswa." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2(4):808–16.
- Hidayatullah, Maulana, and Hidayatus Sholihah. 2023. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Ekspositori Di MI Tarbiyatul Khairat Semarang." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2(2):200–211.
- Khoiri, Ahmad, Evi Susilawati, Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, Eko Suharyanto, Teti Sumarni, Regina Yoantika Natalie, Rihfenti Ernayani, and Khasanah. 2023. *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Batam: Cendikia Mulia

- Mandiri.
- Lorensa, Grasela Via, Sopiatur Nahwiyah, and Helby Akbar. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV Di Mi Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 2(2):18–30.
- Mayasari, Annisa, Windi Pujasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. 2021. "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Tahsinia* 2(2):173–79. doi: <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>.
- Nengsi, Ratika, Abdul Malik, and Andi Fadilah A Natsir. 2021. "Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar)." *Education and Learning Journal* 2(1):49. doi: [10.33096/eljour.v2i1.93](https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93).
- Nurfatimah, Andi, Ishaq Shamad, and Hasibuddin Hasibuddin. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SDN 24 Maros." *Journal of Gurutta Education* 2(2):78–97. doi: <https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1393>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sanjaya, W. 2020. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. 2020. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12(1):49–58. doi: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Utami, Elvira, Rahmadhani Fitri, and Muhyiatul Fadilah. 2022. "Hubungan Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar (Literatur Review)." *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science* 3(2):65–70. doi: <https://doi.org/10.32939/symbiotic.v3i2.64>.
- Wulandari, Aini, Wiwin Luqna, and Abd Muqit. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Untuk Pembelajaran Berkualitas
Bagi Generasi Z.” *Proceedings of
Annual Islamic Conference for
Learning and Management*
1(2):495–515.

Yusuf, Munir. 2019. “Manusia Sebagai
Makhluk Pedagogik.” *Jurnal
Kependidikan* 8(1):13. doi:
<https://doi.org/10.58230/2745431>
2.63.